

Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Komoditi Lokal Di Kabupaten Sintang

Yunita Astikawati¹, Kardius Richi Yosada², Munawar Thoharudin³, Avelius Dominggus Sore⁴

¹²³⁴.Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
Email: yunitaakun@gmail.com

Received: 9 November, 2021; Accepted: 1 Desember 2021; Published: 20 Desember, 2021

Abstrak

Majunya ekonomi di kabupaten sintang salah satunya sangat tergantung kepada pemberdayaan masyarakat dalam menggerakkan roda ekonomi. Dimana masyarakat tidak bergantung kepada pemerintah untuk memperoleh kesejahteraan. Program-program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya . Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Strategi yang tepat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komoditas lokal yang ada di Kabupaten Sintang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian tiga Kecamatan dengan teknik purposive sampling. Adapun hasil penelitian terbagi menjadi tiga diantaranya: potensi pengembangan ekonomi terdapat di bidang pertanian dan bidang perkebunan; peluang usaha dari hasil pertanian dan perkebunan dapat diolah menjadi makanan ringan yang memiliki nilai jual dan diminati oleh masyarakat; strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP).

Kata Kunci: Ekonomi Masyarakat; Komoditi Lokal; Strategi Pemberdayaan

Abstract

The progress of the economy in Sintang Regency, one of which is very dependent on community empowerment in moving the wheels of the economy. Where people do not depend on the government for welfare. The government has carried out human resource empowerment programs. Human resource empowerment programs have been carried out by the government. This is in line with Indonesia's development goals, namely to build Indonesian people as a whole, so development must be a social change that does not only occur in the standard of living of the people but also in the role

of the elements in it. This study aims to provide an overview of the right strategy as a form of local commodity-based community economic empowerment in Sintang Regency. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with a research sample of three sub-districts using a purposive sampling technique. The research results are divided into three, namely: the potential for economic development is found in agriculture and plantations; business opportunities from agricultural and plantation products can be processed into snacks that have a selling value and are in demand by the community; community economic empowerment strategy with Usaha Ekonomi Produktif (UEP) programs.

Keyword: Empowerment Strategy; Community Economy; Local Commodities

PENDAHULUAN

Kemajuan pembangunan ekonomi suatu Negara diukur antara lain dengan tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami perbaikan dalam kurun waktu satu dasawarsa terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia rata-rata pertahunnya mencapai sekitar lima persen. Setelah melewati krisis ekonomi terburuk tahun 1998, Indonesia berhasil memulihkan perekonomiannya ke arah yang lebih baik dan stabil. Oleh karena itu tidak mengherankan, apabila pembangunan ekonomi mendapat perhatian utama (Todaro, 2011)

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2005). Sebagaimana diuraikan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2023, dinyatakan bahwa pembangunan ekonomi, secara bertahap dilakukan dengan transformasi dari perekonomian berbasis keunggulan komparatif SDA yang melimpah di masing-masing daerah menjadi perekonomian yang berkeunggulan kompetitif. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang dari tahun 2000-2015 dapat dilihat disini:

Tabel 1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Tahun	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
%	4,65	5,36	5,60	6,47	2,04	5,45	5,19	5,38	4,70	5,16	5,01	3,89	2,04	6,23	3,37	5,56

Sumber : (BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SINTANG, n.d.)

Dari tabel di atas terlihat tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang dari tahun 2000-2015 mengalami pertumbuhan yang lambat. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,47% dan terendah terjadi pada tahun 2004 hanya sebesar 2,04%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 15 tahun sebesar 4,86%. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari 4,86% seharusnya dapat dicapai oleh Pemerintah Kabupaten Sintang dalam kurun waktu lima belas (15) tahun tersebut. Salah satu penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang adalah banyaknya jumlah pengangguran yang disebabkan oleh putus sekolah dan minimnya skill yang miliki.

Kemajuan ekonomi di kabupaten sintang salah satunya sangat tergantung kepada pemberdayaan masyarakat dalam menggerakkan roda ekonomi. Dimana masyarakat tidak bergantung kepada pemerintah untuk memperoleh kesejahteraan. Mengingat APBD kabupaten sintang tidak hanya untuk perekonomian melainkan hal yang lainnya seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan dsb. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (Richi Yosada et al., 2020).

Kabupaten Sintang dengan wilayah yang luas menjadikannya sebagai kabupaten dengan potensi pengembangan sumber daya alam. Kelapa sawit dan karet merupakan 2 komoditas yang diutamakan pengembangannya. Kabupaten Sintang juga memiliki potensi pariwisata dengan adanya Bukit Kelam, salah satu monolit

terbesar di dunia. Walaupun perekonomian terus ditingkatkan, Kabupaten Sintang telah berkomitmen menyeimbangkan dengan penjagaan alam melalui komitmen Sintang Lestari. Berikut tabel komoditas yang menjadi potensi di Kabupaten Sintang:

Tabel 2. Komoditas di kabupaten sintang

JK	Padi	Jagu ng	Ked elai	Kare t	Sawi t	Kelap a	Kopi	Kaka o	Lada	Aren	Pina ng
TP	74.3 98 Ton	2.85 5 Ton	30,0 0 Ton	38.8 80 Ton	231. 913 Ton	355,0 0 Ton	97,00 Ton	8,00 Ton	405,0 0 Ton	35,00 Ton	52,0 0 Ton
LK T	35.3 35 Ha	1.25 6 Ha	65,0 0 Ha	93.1 13 Ha	163. 028 Ha	1.552 Ha	350,0 0 Ha	125,0 0 Ha	902,0 0 Ha	376,0 0 Ha	259, 00 Ha

Sumber : (Badan Pusat St At I St I K Kabupat E N Si Nt Ang, N.D.)

Keterangan:

JK = Jenis Komoditas

TP = Total Produksi

LKT = Luas Komoditas Tanaman

Berdasarkan data di atas sintang memiliki komoditas yang kaya sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat. Ada satu lagi komoditi local yang jika diolah dapat memberikan keuntungan bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Komoditi yang dimaksud adalah singkong. Singkong penghasilan bahan mentah memang tidak sebesar komoditi lainnya melainkan singkong yang telah diproduksi dan diolah memiliki nilai komersial yang tinggi. Olahan singkong yang sangat diminati masyarakat seperti: keripik, kerupuk, kue jajanan dsb. Meskipun Kabupaten Sintang meiliki kaya akan komoditas namun pada kenyataannya angka kemiskinan di kabupaten Sintang masih tinggi. Hal ini dikarenakan angka putus sekolah da pengangguran semakin meningkat.

Prioritas utama dianggap penting bagi masyarakat sintang untuk mulai mandiri dalam bidang kesejahteraan sehingga tidak bergantung dengan pemerintah daerah.

Dengan komoditas yang kaya dan didukung keterampilan maka komoditas-komoditas yang ada dapat dijadikan sebagai peluang usaha untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pemberdayaan masyarakat seharusnya mengacu pada pendekatan komoditas unggulan. Sampai saat ini belum ada suatu acuan yang akurat bagi Pemerintah Kabupaten Sintang untuk menentukan kebijakan industri yang sesuai dengan komoditi perkebunan unggulan yang memberikan nilai tambah memadai dan memberikan kontribusi yang tinggi bagi pertumbuhan ekonomi daerah (Yosada, 2019). Diversifikasi produksi belum berkembang dan hasil ikutannya belum dimanfaatkan. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan dan keterampilan petani masih rendah, terbatasnya sarana dan prasarana pengolahan serta modal usaha yang relatif kecil.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif fenomenologi dengan *Existing Models*. Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang akan dikumpulkan bersifat data lunak (*soft*), penekanan pada deskripsi-deskripsi tentang orang, tempat dan percakapan dan tidak menekankan penggunaan prosedur statistik. Fenomenologi yang diteliti adalah potensi peluang usaha yang ada di Kabupaten Sintang dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Komoditi Lokal yang ada di Kabupaten Sintang. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang merupakan penggambaran peristiwa pada saat itu, pendekatan penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (Moleong, 2003) Subjek atau sampel dalam penelitian hanya mengambil dari 3 kecamatan saja yaitu Kecamatan Kelam Permai, Kecamatan Kayan Hilir dan Kecamatan Sungai Tebelian. Dengan teknik pengampilan sampel yaitu menggunakan Purporsive Sampling artinya dasar pemilihan sampel atau subjek penelitian atas dasar kehendak peneliti. Alasan menggunakan Teknik Purporsive sampling adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan sasaran dan kebutuhan penelitian(Semiawan, 2010). Sedangkan sumber data

adalah Pemerintah Desa, Pelaku Usaha dan masyarakat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan Teknik Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman. (Ridder, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama enam bulan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara kepada beberapa informan diantaranya pemerintah desa, tokoh masyarakat, pelaku usaha dan masyarakat umum. Hasil data yang diperoleh dianalisis dengan teknik pengumpulan data Milles dan Huberman dengan empat tahapan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

A. Potensi Pengembangan Ekonomi Wilayah Berbasis Komoditi Lokal di Kabupaten Sintang

1. Potensi Perkebunan

Potensi Perkebunan Produksi tanaman karet dan kelapa sawit cenderung mengalami peningkatan, demikian juga dengan produksi tanaman perkebunan lainnya juga mengalami peningkatan meski tidak terlalu besar. Saat ini ada dua komoditi utama yang dikembangkan yaitu kelapa sawit dan karet. Mengingat kondisi lahan perkebunan kelapa sawit yang ada di Kabupaten Sintang semakin terbatas, maka ijin pembukaan areal perkebunan khususnya areal pengembangan kelapa sawit tidak diberikan lagi. Untuk Kecamatan Dedai tepatnya di Nanga Jetak, terdapat pabrik karet yang dikelola oleh PT. Perkebunan Nusantara XIII, merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan karet dan industri pengolahan karet (Crum Rubber) yang menghasilkan SIR 20. Hasil produksi dari PTP.XIII tersebut telah diekspor ke luar negeri antara lain Negara Pakistan (Karachi), Cina, India, Turki, Argentina, USA dan Singapura.(*BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SINTANG*, n.d.)

2. Potensi Pertanian

Potensi Pertanian terutama sub sektor tanaman pangan yang potensial di Kab. Sintang terdiri dari Padi, Palawija, Sayur– sayuran, dan buah-buahan. Padi sebagai penghasil beras merupakan makanan pokok. Peluang investasi yang dapat diusahakan adalah : Budi daya padi, buah-buahan, dan sayursayuran serta pada penyediaan dan pengolahan pupuk organik maupun anorganik. Pengembangan usaha tanaman pangan dilakukan dengan pola kemitraan dengan petani. Selain itu hasil pertanian dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan ringan yang dapat dipasarkan pada tingkat local. (*BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SINTANG*, n.d.)

B. Peluang Usaha Berbasis Komoditi Lokal di Kabupaten Sintang

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari tiga Kecamatan yang ada di Kabupaten Sintang yaitu Kecamatan Kelam Permai (Desa Pelimping), Kecamatan Kayan Hilir (Desa Linggam Permai) dan Kecamatan Sungai Tebelian (Desa Sungai Ukoi Dusun Simpang 3). Peluang usaha berbasis komoditas local berasal dari hasil perkebunan dan pertanian yang diolah menjadi makanan. Di Kecamatan Kelam Permai terdapat beberapa kelompok usaha kecil yang mengolah singkong dan pisang menjadi makanan ringan seperti keripik dan berbagai jenis kue. Hasil olahan dipasarkan baik secara mandiri maupun melalui beberapa toko dan supermarket khususnya yang ada di Kecamatan Kelam Permai. Sedangkan di Kecamatan Kayan Hilir terdapat kelompok masyarakat mengolah buah durian untuk di jadikan dodol durian. Meskipun bersifat musiman tetapi hasil olahan dodol durian sangat diminati masyarakat dan memiliki daya tahan yang lama sehingga menjadi salah satu potensi peluang usaha rumahan yang dapat menopang ekonomi masyarakat.

Sementara di Kecamatan Sungai Tebelian hasil perkebunan dan pertanian yang memiliki nilai ekonomis adalah jagung, tebu dan ubi jalar. Komoditas local ini pun menjadi peluang usaha yang memiliki nilai jual. Terdapat beberapa

masyarakat baik secara berkelompok maupun secara mandiri mengolah tebu, jagung dan ubi jalar sebagai bahan baku dalam membuat makanan dan minuman ringan yang dipasarkan secara mandiri maupun melalui toko dan supermarket.

C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berbasis Komoditi Lokal di Kabupaten Sintang

Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan: 1. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (productive assets) : bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat produktif kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi sebab dan menambah produktivitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan, kedua, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya. 2. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjualan, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil (Rakib & Syam, 2016)

Bentuk nyata dari strategi yang ditawarkan kepada masyarakat adalah Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dimana melalui program ini masyarakat dapat semakin mandiri dalam mensejahterakan perekonomian rumah tangga terutama yang melibatkan kaum perempuan. Melalui program ini masyarakat dapat dikelompokkan dengan berbagai kelompok usaha sesuai dengan keterampilan yang miliki. Kelompok masyarakat tersebut diberikan sosialisasi tentang kewirausahaan, peluang usaha, manajemen usaha dan teknik pemasaran. Tentunya untuk mensukseskan program UEP ini perlu dukungan baik dari pemerintah daerah dan kecamatan seperti bantuan modal usaha, sumber daya

manusia yang menjadi pendamping dan tutor serta difasilitasi dalam pelabelan produk yang dihasilkan dan pemasaran produk (Yosada, 2017)

Lebih jauh lagi, dalam operasionalnya mereka biasa menghadapi kekuatan usaha besar yang melalui persaingan yang tak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar. Akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu, karena kekuatan dari peningkatan mutu justru akan ditarik oleh usaha besar. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

KESIMPULAN

Sektor pertanian sangat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Daya keanekaragaman hayati yang melimpah dan tersebar di aneka wilayah Indonesia merupakan potensi usaha pertanian terhadap perekonomian Indonesia. Menjalankan bisnis dalam komoditas pertanian adalah usaha yang mempunyai peluang besar, terlebih Indonesia disebut sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduk berpencaharian sebagai petani.

Di mulai dari tanaman pangan, perkebunan dan peternakan menjadi bagian dari komoditas pertanian. Tanaman pangan menjadi salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai mutu ekonomi dan nilai tambah yang dapat jauh dikembangkan karena lebih besar dibandingkan komoditas lain. Menjalankan bisnis tanaman pangan mempunyai peluang yang besar dalam kewirausahaan, karena bahan pangan adalah kebutuhan pokok manusia. Begitupun dalam sektor perkebunan dan peternakan yang

juga memiliki peran besar di dalam mengembangkan sektor pertanian. Dari masing-masing sektor memiliki upaya untuk memajukan pertanian Indonesia hingga mancanegara. Kabupaten Sintang memiliki dua potensi usaha yang utama yaitu dari bidang Perkebunan dan Pertanian. Kedua potensi ini memiliki peluang usaha yang dapat meningkatkan persekonomian masyarakat yaitu salah satunya yang sudah dibuktikan dengan mengolah hasil pertanian dan perkebunan menjadi makanan ringan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat juga dapat menjadi buah tangan. Melalui peluang usaha ini strategi dalam memberdayakan masyarakat melalui program Usaha Ekonomi Produktif (UEP). UEP merupakan program memfasilitasi kelompok masyarakat dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha dandalam hal ini berwirausaha berbasis komoditas lokal yang ada di Kabupaten Sintang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, L. (2005). *Pengantar Perencanaan Pengembangan Ekonomi Daerah*. BPEE. *BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SINTANG*. (n.d.).
- Moleong, L. . (20023). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rakib, M., & Syam, A. (2016). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM LIFE SKILLS BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KELUARGA DI DESA LERO KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(1), 96–108. <https://doi.org/10.26858/JIAP.V6I1.2155>
- Richi Yosada, K., Dominggus Sore, A., Imberta Nora, N., & Persada Khatulistiwa Sintang, S. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA TENUN SIDAN DI DESA BAJAU ANDAI, KECAMATAN EMPANANG KABUPATEN KAPUAS HULU. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 66–75. <https://doi.org/10.31932/JPE.V5I1.778>
- Ridder, H.-G. (2014). Review of Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña: *Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook*. *Zeitschrift Für Personalforschung*, 28(4), 485–487.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif* - Prof. Dr. Conny R. Semiawan

- Google Buku. *Grasindo*, 168.

Todaro, M. (2011). *Economic Development*. Addison-Wesley.

Yosada, K. R. (2017). JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–60.
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE/article/view/462>

Yosada, K. R. (2019). DAMPAK PROGRAM USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) TERDAHAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PELIMPING BARU KECAMATAN KELAM PERMAI. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 111–119. <https://doi.org/10.31932/JPE.V4I2.596>